

Pelatihan Pembuatan dan Implementasi Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar

Suci Handayani¹, Bayu Saputra Dullah², Runi Fazalani³

¹ Pendidikan Guru sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

³ Politeknik Negeri Bali, Indonesia

*Corresponding author e-mail: handayanisuci99@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 30- 12 -2024
Diterima: 05- 01 -2025
Disetujui : 10 - 01-2025
Dipublish: 15 - 01-2025

Doi

10.61924/insanta.v3i1.51

ABSTRAK

Guru Sekolah Dasar sebagai pendidik profesional yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam menggali potensi sumber dan media pembelajaran yang ada di lingkungannya sehingga dapat mengajar peserta didiknya secara berkualitas. Untuk dapat menjadi fasilitator yang baik, guru Sekolah Dasar diharapkan mampu membekali diri dengan wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan desain dan pembuatan media pembelajaran sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Realita menunjukkan bahwa guru di SD Islam Al-Karimah Bodak Kota Praya Lombok Tengah pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah dasarnya masing-masing. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi guru SD Islam Al-Karimah dalam membuat dan mengimplementasikan media cerita bergambar bagi peserta didik di SD Islam Al-Karimah Bodak Kota Praya Lombok Tengah. Pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2024. Kegiatan diawali dengan pre-test yaitu menguji wawasan peserta pelatihan terkait media pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi singkat dari ketiga narasumber yaitu Ibu Suci, Ibu Faza dan Bapak Sawaludin. Acara selanjutnya yaitu praktik pembuatan media cerita bergambar. Terakhir, para peserta yang sebelumnya telah dibagi menjadi beberapa kelompok, mempresentasikan (mempraktikkan) hasil praktik pembuatan media cerita bergambar. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa secara umum guru SD Islam Al-Karimah sudah mampu membuat media bercerita menggunakan gambar dengan sangat baik. Akan tetapi masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki seperti gaya bahasa yang kurang menarik bagi siswa, gestur tubuh yang agak kaku, intonasi dan artikulasi yang kurang baik, serta cerita yang dipilih harus lebih kontekstual untuk anak usia dini.

Kata kunci: Pelatihan, Media Cerita bergambar, Kualitas pembelajaran

ABSTRACT

Elementary School teachers as professional educators who act as facilitators in learning are required to be creative in exploring the potential of learning resources and media in their environment so that they can teach their students in a quality manner. In order to become good facilitators, elementary school teachers are expected to be able to equip themselves with insight and skills in developing the design and creation of learning media so that teachers can carry out their roles well. Reality shows that teachers at SD Islam Al-Karimah Bodak, Praya City, Central Lombok generally have difficulty in improving the quality and effectiveness of learning in their respective elementary schools. This Community Service (PKM) activity aims to provide training for

teachers at SD Islam Al-Karimah Bodak in creating and implementing illustrated story media for students at SD Islam Al-Karimah Bodak, Praya City, Central Lombok. The training will be held on December 20, 2024. The activity begins with a pre-test, namely testing the training participants' insights regarding learning media. After that, it was continued with the provision of short material from the three speakers, namely Mrs. Suci, Mrs. Faza and Mr. Sawaludin. The next event was the practice of making illustrated story media. Finally, the participants who had previously been divided into several groups, presented (practiced) the results of the practice of making illustrated story media. The results of the training showed that in general, teachers of Al-Karimah Islamic Elementary School were able to make storytelling media using pictures very well. However, there are still shortcomings that need to be fixed such as a language style that is less interesting for students, rather stiff body gestures, poor intonation and articulation, and the stories chosen must be more contextual for early childhood.

Keywords: Training, Picture story media, learning quality



PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pendidikan nasional yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 5 yang berisikan "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia". Berdasarkan isi yang telah dijabarkan tersebut, hal penting yang menjadi perhatian adalah bahwa untuk memajukan ilmu pengetahuan harus seiring dengan kemajuan teknologi sehingga keduanya saling melengkapi. Teknologi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar serta dapat memacu proses belajar siswa menjadi lebih cepat, ringkas dan mudah diakses.

Pendidikan yang merupakan bentuk usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang haruslah menjadi pusat lahirnya kemajuan teknologi. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentulah peserta didik harus dibiasakan dengan penggunaan teknologi, akan tetapi yang menjadi hambatan adalah pengetahuan guru akan teknologi (Khulaimi et al 2023) . Padahal Wena (2016: 2) mengatakan guru adalah komponen penting dari tenaga kependidikan yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, guru haruslah terlebih dahulu memahami teknologi terutama teknologi dalam pembelajaran. Untuk yang lebih sederhana Wena (2016: 2) menambahkan guru harus mampu mengelola berbagai sumber daya yaitu dirinya sendiri dan media pembelajaran.

Menurut J.R. David bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Lebih jelas, metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar tujuan yang telah dirumuskan dapat terealisasi secara optimal (Majid, 2014: 193). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dirancang untuk merealisasikan tujuan pembelajaran.

Terbatasnya penggunaan media pembelajaran oleh guru mengakibatkan model pembelajaran yang diterapkan juga bersifat terbatas pada aktifitas fisik saja, akan sulit sekali untuk merumuskan model pembelajaran yang memadukan segala aspek. Menurut Joice dkk (Trianto, 2017: 52) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola pembelajaran yang bertujuan menentukan materi pembelajaran salah satunya termuat dalam program-program media komputer, mengingat suatu model berfungsi mengarahkan perencanaan pembelajaran yang membantu peserta didik mencapai berbagai tujuan.

Selain itu kejelian guru dalam menentukan media pembelajaran, menetapkan metode yang akan disampaikan, dan menyusun strategi pembelajaran yang direncanakan menggambarkan tingkat profesionalisme guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan metode dan menyediakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator guru yang profesional. Profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang membutuhkan keahlian (kecakapan) untuk memenuhi mutu atau norma tertentu serta membutuhkan pendidikan profesi (UU No. 14 Tahun 2005 dalam Rusman, 2018: 17). Sedangkan profesionalisme diartikan sebagai pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus (Arifin dalam Rusman, 2018: 18). Sehingga profesionalisme guru diartikan sebagai kondisi, arah, nilai tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang guru yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik, guru profesional adalah guru atau orang yang telah menempuh pendidikan guru dan memiliki tingkat master, telah mendapat ijazah negara, dan berpengalaman dalam mengajar kelas besar (Rusman, 2018: 19).

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam penyampaian materi belajar. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua komponen utama yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru. Keuntungan yang dirasakan dari adanya media pembelajaran interaktif dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional salah satunya adalah sebagai bagian dari program pendidikan jarak jauh. Hal ini juga memiliki potensi untuk memberikan kemajuan yang lebih kepada siswa dan membantu mereka yang membutuhkan perhatian lebih .

Guru yang profesional adalah kebutuhan yang harus dimiliki oleh Lembaga pendidikan yang beroperasi. Oleh karena itu jika guru yang telah ada tidak atau belum mendapatkan pendidikan guru pada jalur formal dan mendapatkan ijazah negara, maka sebaiknya guru mendapatkan pelatihan pada bidang yang diembannya. Karena guru profesional diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan standar nasional menurut PP.

Permasalahan yang terjadi saat ini, masih terdapat guru yang belum mampu mengembangkan media pembelajaran. Seperti yang terjadi di SD Islam Al-Karimah, bahwa dalam proses belajar mengajar masih menggunakan menggunakan buku ajar. Hal tersebut akan menimbulkan rasa jenuh bagi siswa. Proses pembelajaran di SD Islam Al-Karimah juga masih menggunakan cara konvensional, dimana guru belum memanfaatkan media pembelajaran belum optimal dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan bagi guru di SD Islam Al-Karimah dalam membuat media pembelajaran agar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dimana sarana dan prasarana di SD Islam Al-Karimah juga sudah memadai dan menunjang untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dilaksanakan di di Ruang kelas SD Islam Al-Karimah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi: Program ini meggunakan metode Service Learning. Tim pengabdian akan memberikan pelatihan Pembuatan dan Implementasi Media Cerita Bergambar pada guru SD Islam Al-Karimah. Langkah-langkah dalam menerapkan metode ini adalah sebagai berikut:

NO	LANGKAH-LANGKAH	KETERANGAN
1	Mengelompokan Guru SD Islam Al-Karimah secara Heterogen	Pada tahap ini, Tim Pengabdian akan mengelompokkan guru secara acak.
2	Mencari cerita-cerita yang menarik SD	Pada tahap ini, Guru SD Islam Al-Karimah mengamati permasalahan yang sering dialami oleh anak di sekolahnya, kemudian mencari cerita-cerita apa yang menarik untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.
3	Diskusi kelompok untuk menentukan tema cerita.	Pada tahap ini, Guru SD Islam Al-Karimah berdiskusi dan menentukan tema cerita yang akan disampaikan, baik itu cerita rakyat, dongeng maupun kisah.
4	Menyusun desain gambar.	Pada tahap ini, Guru SD Islam Al-Karimah mulai mendesain gambar-gambar yang sesuai dengan tema cerita serta menarik dipandang oleh anak usia dini.
5	Mengimplementasikan media cerita bergambar.	Pada tahap ini, Guru SD Islam Al-Karimah mencoba untuk menerapkan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran



Foto 1: Proses pembuatan media bergambar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sasarannya Guru SD Islam Al-Karimah yaitu hasil non-fisik dan hasil fisik. Hasil nonfisik, seperti yang diuraikan bahwa sebagai peserta kegiatan ini adalah Guru SD Islam Al-Karimah yang sangat berminat mendapat pembinaan tentang pembuatan mdia pembelajaran sederhana cerita bergambar untuk SD serta bersedia untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa SD Islam Al-Karimah.

Dari hasil evaluasi menunjukkan selama proses peltihan peserta selain serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, juga peserta hadir 100% dan aktif bertanya serta mengerjakan letihan-latihan yang diberikan instruktur. Dari evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 90% (dari 30 peserta) telah memahami pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan media pembelajaran sederhana. Setelah diberi pelatihan terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap peningkatan pemanfaatan mdia pembelajaran cerita bergambar sebagai layanan terhadap siswa di SD Islam Al-Karimah .

Hasil fisik, adapun hasil secara fisik yang diperoleh peserta dari kegiatan pelatihan yaitu: (1) guru-guru SD Islam Al-Karimah telah memiliki wawasan yang cukup tentang konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem); (2) guru-guru SD Islam Al-Karimah telah memiliki keterampilan mengembangkan desain media pembelajaran cerita bergambar yang efektif untuk anak-anak SD; (3) guru-guru SD Islam Al-Karimah telah memiliki keterampilan praktis tentang teknik pembuatan media pembelajaran media bergambar yang efektif untuk anak-anak SD; dan (4) guru- guru SD Islam Al-Karimah telah memiliki kemampuan memanfaatkan jenis- jenis media pembelajaran untuk anak-anak SD.

Kegunaan media adalah: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; (3) mengatasi sikap pasif siswa menjadi lebih bergairah; (4) membuat konkret konsep yang abstrak agar mudah dipahami siswa; (5) membawa obyek yang berbahaya atau sukar didapat di dalam lingkungan belajar; (6) manampilkan obyek yang terlalu besar, misalnya pasar, candi; (7) menampilkan obyek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang; (8) memperlihatkan gerakan yang terlalu

cepat; (9) memungkinkan siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya; (10) membangkitkan motivasi belajar; dan (11) memberi kesan perhatian individu untuk seluruh anggota kelompok belajar (Gunawan dan Benty, 2007).

Contoh-contoh media pembelajaran: (1) media grafis, seperti bagan, diagram, grafik, poster, gambar; (2) media audio, seperti kaset, radio, komputer; dan (3) media audio visual, seperti televisi, VCD, internet (Gunawan, 2014). Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran: (1) disesuaikan dengan kompetensi dasar maupun indikator pembelajaran; (2) memperhatikan bidang studi yang akan disampaikan; (3) mengukur alokasi waktu yang tersedia; (4) disesuaikan dengan kemampuan ketrampilan guru; (5) memperhatikan kemampuan siswa dalam kelas; (6) media pembelajaran disesuaikan dengan tipe belajar siswa (audiovisual, visual, gerak, audio); dan (7) kualitas media yang dibuat sesuai dengan penggunaan didalam kelas (Gunawan dan Benty, 2007).

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa secara umum guru-guru SD Islam Al-Karimah sudah mampu membuat media bercerita dengan gambar dengan sangat baik. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus ditingkatkan seperti pada sisi gaya bahasa yang kurang menarik peserta didik, gesture tubuh yang agak kaku, intonasi dan artikulasi kurang baik, serta cerita yang dipilih harus lebih kontekstual bagi siswa SD Islam Al-Karimah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang berupa adanya perubahan kondisi pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap yang tampak pada peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi guru-guru SD Islam Al-Karimah telah berhasil dengan baik.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa secara umum guru-guru SD Islam Al-Karimah sudah mampu membuat media bercerita dengan gambar dengan sangat baik. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus ditingkatkan seperti pada sisi gaya bahasa yang kurang menarik peserta didik, gesture tubuh yang agak kaku, intonasi dan artikulasi kurang baik, serta cerita yang dipilih harus lebih kontekstual bagi siswa SD Islam Al-Karimah.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan lahghi media pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dalam membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam PKM ini terutama instansi penulis yang sudah memberikan kesempatan buat penulis untuk melakukan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Benni, Dian Permata Sari, Metode Pelatihan Bernyanyi Dan Bercerita Pada Guru-Guru Tk/Paud SeAceh Besar Dalam Mendidik Kreativitas Seni Pada Anak Kab. Aceh Besar, Jurnal Batoboh, Vol 5, No 2, Oktober 2020.
- Dananjaya, Utomo, 2010, Media Pembelajaran Aktif: Bukunya Para Guru.

- Kusmiyati¹, Suharti Kadar, Bambang Purnomo, Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Guru Di Ppt Nur Insani Surabaya, *Journal Community Development And Society*, Volume 1 Ed 2, December 2019, h. 89 – 98.
- Majid, Abdul, 2014, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2018, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sitepu, Juli Maini, Mawaddah Nasution, *Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA Di Kecamatan Medan Maimun*, *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3 No 1, Desember 2018.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan dan Aditin Putria, 2019, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Criticos, C. 1996. *Media Selection*. Dalam Plomp, T., & Ely, D. P. (Eds.), *International Encyclopedia of Educational Technology*. New York: Elsevier Science, Inc.
- Dole, J. A., & Sinatra, G. M. 1998. *Reconceptualizing Change in the Cognitive Construction of Knowledge*. *Educational Psychologist*, 33(3), 109-128.
- Gunawan, I. 2014. *Pengaruh Supervisi Pengajaran dan Kemampuan Guru Mengelola Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 41(1), 44-52.
- Gunawan, I. 2016. *Pasaran: Menggali Nilai-nilai Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Sifat-sifat Kepemimpinan Pendidikan*. *Jurnal Studi Sosial*, 8(1), 55-64.
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2007. *Musyawah Guru Mata Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 21-31
- Heinich, R. 1993. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. New York: McMillan Publishing Company.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S.E. 2002. *Instructional Media and Technology for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Ibrahim. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Khulaimi, M., Nukman, N., & Rosyidi, A. Z. (2023). *PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN PROGRAM POWERPOINT BAGI GURU SMP ISLAM TERPADU NW TEKO*. *INSANTA : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 15-21. <https://doi.org/10.61924/insanta.v1i1.4>
- Kustiawan, U. 2012. *Sumber dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Morrison, G. S. 1988. *Education and Development of Infantis, Toddler, and Pre-schoolers*. London: Scott, Foresman Company.